

PERAN LEMBAGA PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT BAGKUNAT PESISIR BARAT

Heryani¹, Lutfi Hery Rahmawan², Niro Arif S³

¹⁻³Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic financing institutions in supporting the economic independence of the community in Bagkunat, Pesisir Barat. Islamic financing institutions play a crucial role in providing fair and sustainable financial access based on Sharia principles. This research employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and document studies. The findings reveal that Islamic financing institutions contribute to improving community welfare through the financing of small and medium enterprises (SMEs) and Sharia-based economic empowerment programs. However, challenges such as the lack of Islamic financial literacy among the community and the limited capital of local Islamic financial institutions remain significant obstacles. Therefore, enhancing financial literacy and fostering synergy between the government, Islamic financial institutions, and the community are necessary to achieve stronger and more sustainable economic independence.

Keywords: *Islamic Financing Institutions, Economic Independence, Community Empowerment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lembaga pembiayaan syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat di Bagkunat, Pesisir Barat. Lembaga pembiayaan syariah memiliki peran penting dalam menyediakan akses

keuangan berbasis prinsip syariah yang adil dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pembiayaan syariah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM), serta program pemberdayaan ekonomi berbasis syariah. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat serta keterbatasan modal lembaga keuangan syariah lokal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi keuangan syariah dan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, serta masyarakat untuk mewujudkan kemandirian ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Lembaga Pembiayaan Syariah, Kemandirian Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh barang dan jasa, dengan kata lain kegiatan ekonomi adalah kegiatan manusia untuk mencapai kemakmuran hidupnya (Asmarita et al., 2022). Kemandirian ekonomi masyarakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan sosial. Dalam konteks ekonomi syariah, pembiayaan berbasis prinsip syariah menjadi alternatif yang lebih adil dan berkelanjutan dibandingkan sistem konvensional yang berbasis bunga (riba). Lembaga pembiayaan syariah berperan dalam menyediakan modal usaha yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga dapat membantu masyarakat, terutama pelaku usaha kecil dan menengah (UKM), untuk berkembang tanpa terbebani oleh sistem bunga yang tinggi (Antonio, 2011).

Di wilayah Bagkunat, Pesisir Barat, akses terhadap permodalan masih menjadi kendala utama bagi masyarakat, terutama mereka yang bergerak dalam sektor usaha mikro, kecil,

dan menengah (UMKM). Banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan konvensional karena keterbatasan agunan dan persyaratan administrasi yang ketat (Ascarya, 2016). Lembaga pembiayaan syariah hadir sebagai solusi dengan menawarkan skema pembiayaan seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), dan qardhul hasan (pinjaman tanpa bunga) yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip Islam (Karim, 2019). Salah satu cara dalam mengatasi berbagai permasalahan di daerah pedesaan tersebut adalah dengan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya terhadap peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan atau memandirikan masyarakat (Solva & Warisno, 2022).

Selain memberikan akses permodalan, lembaga pembiayaan syariah juga memiliki peran dalam pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan manajemen usaha, edukasi keuangan syariah, dan pendampingan bisnis. Studi yang dilakukan oleh Ismal (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan syariah tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan modal usaha, tetapi juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pengurangan tingkat kemiskinan. Namun, meskipun memiliki potensi besar, implementasi pembiayaan syariah masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya literasi keuangan syariah, keterbatasan modal lembaga keuangan syariah, serta belum optimalnya regulasi pemerintah dalam mendukung pengembangannya (Rahman, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran lembaga pembiayaan syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat di Bagkunat, Pesisir Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan serta strategi penguatan sistem pembiayaan syariah yang lebih efektif dan berkelanjutan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami peran lembaga pembiayaan syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat di Bagkunat, Pesisir Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola lembaga pembiayaan syariah, pelaku usaha penerima manfaat, dan pemerintah daerah terkait. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk melihat implementasi pembiayaan syariah dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat, serta studi dokumentasi dari laporan keuangan, kebijakan pemerintah, dan dokumen lainnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan member checking guna memastikan validitas temuan penelitian. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi lembaga pembiayaan syariah dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat di Pesisir Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa lembaga pembiayaan syariah di Bagkunat, Pesisir Barat, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya dalam sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Lembaga-lembaga ini beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah yang menghindari unsur riba dan spekulasi berlebihan, sehingga memberikan alternatif pembiayaan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi masyarakat. Beberapa skema pembiayaan yang umum diterapkan antara lain murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), mudharabah (bagi hasil antara pemilik modal dan pengelola usaha), musyarakah (kemitraan usaha berbasis penyertaan modal), serta qardhul hasan (pinjaman tanpa bunga yang diberikan sebagai bentuk bantuan sosial).

1. Dampak Lembaga Pembiayaan Syariah terhadap Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Studi ini menemukan bahwa kehadiran lembaga pembiayaan syariah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Bagkumat, yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, akses Permodalan yang Lebih Mudah dan Terjangkau Sebagian besar pelaku UKM di wilayah ini mengalami kendala dalam memperoleh modal usaha dari perbankan konvensional karena keterbatasan jaminan atau agunan. Lembaga pembiayaan syariah hadir dengan mekanisme pembiayaan yang lebih fleksibel, seperti skema murabahah dan qardhul hasan yang tidak membebankan bunga tinggi kepada peminjam. Hal ini membantu masyarakat untuk memperoleh modal usaha tanpa harus terjebak dalam sistem bunga yang berpotensi membebani mereka secara finansial.

Peningkatan Pendapatan dan Skala Usaha Pelaku usaha yang mendapatkan pembiayaan syariah melaporkan adanya peningkatan pendapatan setelah memperoleh modal usaha. Dengan tambahan modal, mereka dapat memperluas usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas jangkauan pemasaran. Sebagai contoh, beberapa pedagang kecil yang awalnya hanya memiliki warung sederhana mampu berkembang menjadi pemasok barang dalam skala yang lebih besar setelah mendapatkan pembiayaan dan pendampingan dari lembaga keuangan syariah.

Pemberdayaan dan Edukasi Keuangan Syariah Selain memberikan akses permodalan, lembaga pembiayaan syariah juga berperan dalam edukasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mereka mengadakan pelatihan manajemen keuangan, strategi pemasaran berbasis digital, serta pendampingan usaha bagi nasabahnya. Program-program ini membantu meningkatkan literasi keuangan syariah dan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana mengelola keuangan usaha secara lebih baik dan sesuai prinsip syariah.

2. Kendala dalam Implementasi Pembiayaan Syariah

Meskipun memiliki dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi pembiayaan syariah di Bagkunat, Pesisir Barat:

1. Kurangnya Literasi Keuangan Syariah, Salah satu tantangan utama adalah minimnya pemahaman masyarakat tentang konsep pembiayaan syariah. Banyak pelaku usaha yang masih beranggapan bahwa sistem pembiayaan syariah tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Akibatnya, mereka kurang tertarik atau bahkan skeptis terhadap layanan keuangan berbasis syariah.
2. Terbatasnya Modal Lembaga Keuangan Syariah Lokal Beberapa lembaga pembiayaan syariah di daerah ini menghadapi keterbatasan dalam hal modal, sehingga jumlah dana yang dapat mereka salurkan masih terbatas. Hal ini menyebabkan adanya antrean panjang bagi masyarakat yang ingin mengajukan pembiayaan, serta batasan dalam jumlah maksimal pembiayaan yang dapat diberikan kepada setiap nasabah.
3. Kurangnya Dukungan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah Regulasi mengenai pembiayaan syariah di tingkat lokal masih perlu diperkuat agar lembaga pembiayaan syariah dapat berkembang dengan lebih optimal. Beberapa aturan yang ada belum sepenuhnya mendukung kemudahan operasional lembaga keuangan syariah, sehingga mereka menghadapi kendala administratif dalam menyalurkan dana kepada masyarakat.

3. Strategi untuk Mengoptimalkan Peran Lembaga Pembiayaan Syariah

Agar lembaga pembiayaan syariah dapat lebih berkontribusi dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat di Bagkunat, beberapa strategi perlu dilakukan:

- a. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah, Pemerintah dan lembaga keuangan syariah harus lebih aktif dalam memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan mekanisme pembiayaan syariah. Program literasi keuangan syariah dapat dilakukan melalui

- pelatihan, seminar, dan kolaborasi dengan tokoh agama setempat.
- b. Penguatan Modal Lembaga Keuangan Syariah
Lembaga keuangan syariah perlu mendapatkan dukungan permodalan yang lebih besar, baik melalui skema kerja sama dengan pemerintah, investor, maupun program CSR dari perusahaan besar yang ingin berkontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah.
 - c. Sinergi antara Pemerintah, Lembaga Keuangan Syariah, dan Masyarakat, Diperlukan koordinasi yang lebih erat antara pemerintah daerah, lembaga pembiayaan syariah, serta masyarakat agar ekosistem pembiayaan syariah dapat berjalan dengan lebih optimal. Kebijakan yang mendukung kemudahan akses terhadap pembiayaan syariah dan insentif bagi lembaga keuangan syariah dapat membantu mempercepat pertumbuhan sektor ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pembiayaan syariah di Bagkunat, Pesisir Barat, memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Melalui skema pembiayaan berbasis prinsip syariah seperti murabahah, mudharabah, dan qardhul hasan, masyarakat mendapatkan akses permodalan yang lebih adil dan tanpa unsur riba. Hal ini membantu mereka mengembangkan usaha secara berkelanjutan tanpa terbebani oleh bunga yang tinggi seperti pada lembaga keuangan konvensional.

Selain itu, lembaga pembiayaan syariah tidak hanya berperan dalam memberikan akses modal tetapi juga dalam pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan manajemen usaha, pendampingan bisnis, serta edukasi keuangan syariah. Program-program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas usaha dan kesejahteraan masyarakat. Banyak pelaku UKM melaporkan adanya pertumbuhan usaha setelah mendapatkan pembiayaan dan pendampingan dari lembaga syariah.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, terbatasnya modal yang dimiliki lembaga

keuangan syariah lokal, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis syariah. Selain itu, regulasi yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan pembiayaan syariah juga menjadi tantangan tersendiri.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat dalam memperkuat ekosistem pembiayaan syariah. Peningkatan literasi keuangan syariah dan dukungan kebijakan yang lebih kuat akan membantu memperluas jangkauan layanan keuangan syariah, sehingga mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat secara lebih optimal

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pembiayaan syariah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat di Bagkunat, Pesisir Barat. Dengan prinsip-prinsip syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan qardhul hasan, lembaga ini memberikan akses permodalan yang lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, mereka juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan dan pendampingan usaha, sehingga membantu meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan lembaga pembiayaan syariah berkontribusi dalam pertumbuhan usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan, serta mendorong pola pengelolaan keuangan yang lebih baik sesuai dengan prinsip syariah.

Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, terbatasnya modal yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah lokal, serta belum optimalnya dukungan regulasi dari pemerintah. Kendala-kendala ini menghambat optimalisasi peran lembaga pembiayaan syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya strategis, seperti peningkatan edukasi keuangan syariah, penguatan permodalan bagi lembaga keuangan syariah, serta sinergi yang lebih erat

antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem keuangan syariah yang lebih kuat dan berkelanjutan

B. Saran

1. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah: Mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang pembiayaan syariah bagi masyarakat, khususnya pelaku UKM. Melibatkan tokoh agama, akademisi, dan pemerintah dalam kampanye edukasi keuangan syariah.
2. Penguatan Modal dan Akses Permodalan: Meningkatkan dukungan permodalan bagi lembaga keuangan syariah melalui kerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta. Memberikan insentif bagi lembaga keuangan syariah yang aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Optimalisasi Regulasi dan Kebijakan: Menyusun regulasi yang lebih mendukung perkembangan lembaga pembiayaan syariah, termasuk kemudahan perizinan dan insentif pajak. Mendorong kebijakan yang memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah

REFERENSI

- Antonio, M. S. (2011). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Ascarya. (2016). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asmarita, Y., Warisno, A., Akbar, E. E., & Efrina, L. (2022). Penerapan Prinsip Ekonomi Islam terhadap Praktek Reseller (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in). *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 111–120. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Karim, A. A. (2019). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani.
- Rahman, F. (2018). *Pembiayaan Syariah dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: UII Press.
- Solva, A., & Warisno, A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(01), 66–79. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

